

Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Vol. 14, No. 1, Juni 2020, pp. 26-34

p-ISSN: 1978-936X

e-ISSN: 2528-0562

DOI: <http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v14i1.5527>**Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandangan****Sri Mulyani**UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kecamatan Kandangan Kabupaten TemanggungReceived : 29 Jan 2020
Revised : 15 Apr 2020
Accepted : 22 Mei 2020**Abstract**

The results of kindergarten teacher supervision were found in teaching teachers not yet making plans for daily activities, so learning activities did not run effectively. For this reason, action guidance is needed for the teacher to increase his competence in preparing the daily activity plan. The purpose of this study was to determine the improvement of kindergarten teacher competencies in preparing daily activities plans through ongoing guidance through mentoring in the Sirih Gading Cluster UPT Department of Youth and Sports Education Kandangan District Academic Year 2017/2018. The subjects of this study were all kindergarten teachers in the Sirih Gading UPT Cluster of the Department of Education, Youth and Sports, Kandangan District, totaling 18 teachers. With this school action research, it is expected that 75% of kindergarten teachers are able to plan their daily activities properly. The action is carried out with two cycles each cycle there are three meetings consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of the action from cycle I to cycle II increased aspects of the competence of kindergarten teachers in preparing daily activities properly and correctly in the Sirih Gading Cluster UPT Department of Youth and Sports Education in Kandangan District 2018 in cycle I there were 6 teachers or 33% increased to 15 teachers or 85%. While its activity increased from 65% in the first cycle to 90% in the second cycle. Thus it can be concluded that through mentoring can improve the competence of kindergarten teachers in preparing daily activities plans in the Sirih Gading Cluster UPT Department of Youth and Sports Education in Kandangan District. Based on the research findings, suggestions can be made so that: (1) Teachers before carrying out learning to plan their daily activities properly and correctly, so that teaching and learning activities take place smoothly, effectively and efficiently and learning objectives are achieved. (2) Kindergarten Supervisors are advised to carry out ongoing guidance in preparing daily activity plans, so that Kindergarten teachers are able to prepare plans for day activities properly and correctly and Kindergarten Supervisors are advised to conduct further research on the skills of Kindergarten teachers in carrying out learning to find other aspects that are not yet revealed.

Keywords: teacher competence; learning implementation plan; mentoring(*) Corresponding Author: srimulyaniyeye@gmail.com

How to Cite: Mulyani, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandangan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (1): 26-34.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Larlen, 2013). Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan menjadikan manusia lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan kehidupan bangsa-bangsa lain).



Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suyanto (2005: 2) pada masa usia dini dapat menjadi tempaan yang mampu memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Jika terjadi kesalahan menempa akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Oleh sebab itu pada masa usia dini sangat tepat bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Masa perkembangan anak tidak pernah bisa kembali, tahap awal perkembangan anak adalah periode yang sangat kritis dalam pembentukan intelegensi, kepribadian, dan perilaku sosial (Riyanto & Handoko, 2004: 20).

Menurut Suyanto (2005: 3) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak agar kelak dapat berfungsi secara maksimal. Anak yang dirangsang dan distimulasi sejak dini dapat berkembang secara maksimal dan diharapkan mampu memiliki kesiapan untuk belajar dan mendapat pengetahuan lebih banyak pada pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal (UUSPN: 2003). Keberadaan lembaga ini sangat penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia TK yaitu anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. TK sebagai penyedia pendidikan anak usia 4-6 tahun menjadi tempat yang sangat penting karena di dalamnya terdapat anak usia dini yang siap untuk menerima stimulasi dan rangsangan untuk mengembangkan aspek perkembangannya serta penyerapan informasi dapat berlangsung sangat cepat.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Pada Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sementara pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa untuk belajar, membangun kemandirian berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi siswa. Guru senantiasa membantu siswa menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru melalui proses menggali, bernalar, bertanya, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan permasalahan kehidupan.

Peneliti menemukan ketidaksesuaian antara rancangan program pembelajaran (RPPH) dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Beberapa guru TK di Gugus Sirih Gading Kecamatan Kandangan ada yang mengajar tanpa membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Berbagai alasan yang melatar belakangi hal tersebut yaitu guru belum paham tentang K13 karena tidak semua guru mendapatkan seminar tentang penggunaan kurikulum yang baru yaitu K13 sehingga mereka masih bingung cara menyusun RPPH yang sesuai dengan K13. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di TK sekecamatan Kandangan ternyata mereka masih bingung dengan K13 yang berlaku sekarang. Para guru masih menggunakan RPPH tahun sebelumnya dan tidak menyusun RPPH baru yang sesuai dengan K13. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 harian melalui bimbingan berkelanjutan di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandangan Tahun Ajaran 2017/2018 serta mengetahui aktifitas gurunya selama mengikuti bimbingan berkelanjutan tersebut.



METODE

Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017 / 2018 mulai bulan Januari sampai bulan April 2018. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gugus Sirih Gading Kecamatan Kandangan. Subyek penelitian ini adalah semua guru TK Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandangan yang berjumlah 18 guru. Data primer yaitu data yang bersumber dari subyek penelitian (nilai hasil RPPH tiap siklus, nilai tugas). Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat maupun peneliti, dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan, kedisiplinan, penugasan peserta dalam mengikuti bimbingan menyusun rencana kegiatan harian. Sedangkan dokumentasi untuk mencermati dan menilai rencana kegiatan harian hasil pada siklus 1 dan 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator
Keaktifan	aktif mencatat materi, bertanya, mengajukan pendapat
Perhatian	terfokus pada materi, antusias mengikuti
Kedisiplinan	kehadiran, datang dan pulang tepat waktu
Penugasan	mengerjakan semua tugas, ketepatan mengumpulkan tugas, mengerjakan sesuai perintah

Analisis data dilakukan dengan analisis diskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus maupun antar indikator. Selain itu digunakan juga teknik analisis kritis yaitu kegiatan untuk mengungkapkan kekurangan dan kelebihan kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian. Sedangkan hasil observasi dianalisis dengan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Penilaian kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian dengan perhitungan skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100 kemudian dibuat beberapa kategori.

$$\text{Nilai Aktifitas} = (\text{Skor perolehan} / 32) \times 100$$

Penelitian sekolah ini dikatakan berhasil bila kualitas rencana kegiatan harian yang disusun guru mengalami peningkatan. Peningkatan itu bila ditandai dengan 75% guru TK di Gugus Sirih Gading Kecamatan Kandangan mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar. Prosedur penelitiannya adalah:

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Koordinasi dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagai teman sejawat.
 - b. Menyiapkan Materi ajar tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
 - c. Menyiapkan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
 - d. Menyiapkan lembar observasi.
 - e. Menyiapkan APKG 1.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Dokumentasi untuk mencermati dan menilai rencana kegiatan harian hasil pada siklus 1 dan 2. Pertemuan pertama penjelasan tentang penyusunan RPPH.
 - b. Pertemuan kedua pembimbingan penyusunan RPPH secara kelompok.
 - c. Pertemuan ketiga tugas tiap kelompok memaparkan hasil diskusi dan kelompok lain memberi tanggapan.
3. Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yang diberikan peneliti yaitu memberi bimbingan kepada guru-guru TK tentang cara menyusun RPPH. Teman sejawat melakukan pengamatan aktifitas peserta dengan berpedoman pada instrumen pengamatan yang telah disediakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian selama proses pembimbingan yang dilakukan peneliti dan peserta selama mengikuti pembimbingan yang meliputi, keaktifan, kedisiplinan, perhatian dan penugasan dari awal sampai akhir kegiatan.



4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan Melakukan penilaian terhadap hasil tugas-tugas yang diberikan pada guru, apakah RPPH yang dibuat oleh guru sudah benar dan sesuai dengan instrumen yang disediakan, dan melakukan analisis hasil bimbingan meliputi, hasil pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan peneliti dalam siklus 1. Indikator keberhasilan bila sikap guru yang meliputi, aktifitas, kedisiplinan, perhatian dan penugasan dalam mengikuti bimbingan berkelanjutan menyusun rencana pada pelaksanaan siklus 1 mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

Hasil supervisi akademik terhadap dokumen administrasi guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran Guru TK di Gugus Sirih Gading Kecamatan Kandungan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana kegiatan harian masih rendah.

Tabel 2. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru TK

Indikator	Jumlah Guru	Persentase
Tidak punya RKH	8 Guru	44 %
RKH hasil <i>copy paste</i>	10 Guru	64 %
Jumlah	18 Guru	100 %

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa dari 18 guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian terdapat 8 guru (44%) tidak punya rencana kegiatan harian, 10 guru (64%) rencana kegiatan harian masih *copy paste* belum diedit disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal tersebut terlihat dari rencana kegiatan harian yang disusun masih terdapat hal-hal yang kurang tepat (kurang sesuai dengan Permendiknas nomor 59 tahun 2009). Kekurang tepatan tersebut terdapat pada kekurangan sesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dengan media pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran yang hanya menggambarkan hasil, materi pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu rencana kegiatan harian yang disusun kurang memberikan kejelasan akan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu materi, sumber bahan dan media pembelajaran serta alat/instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Siklus I

Pada siklus I selama proses kegiatan peneliti melibatkan teman sejawat untuk melakukan observasi dan pengamatan serta mencatat semua aktivitas peserta pelatihan dan peneliti. Hasil observasi belum bisa maksimal baru memperoleh skor rata-rata 60%, hal ini masih belum mencapai standar minimal yang diharapkan. Sedangkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH secara individu hasilnya dari 18 guru baru 5 atau 30% guru yang baru memperoleh nilai baik, 4 guru atau 20% mendapat nilai cukup, dan 9 guru atau 50 % mendapat nilai kurang. Peneliti masih belum dapat membantu setiap guru yang mengalami kesulitan, guru juga belum dapat berkonsultasi bila mengalami kesulitan, sehingga hasilnya masih sangat rendah belum sesuai harapan peneliti. Maka tindakan pada siklus II metode yang digunakan pada siklus I secara klasikal maupun kelompok diperbaiki lagi dengan secara individu agar hasilnya dapat maksimal, karena peserta dapat kesempatan untuk konsultasi secara individu dalam penyusunan RPPH. Aktivitas guru dalam mengikuti bimbingan menyusun RPPH masih rendah yaitu baru tercapai 50% belum sesuai harapan peneliti, sedangkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH secara individu hasilnya juga masih rendah yang tuntas baru 30% belum sesuai harapan peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Hasil pengamatan aktifitas peserta selama mengikuti bimbingan dari teman sejawat dan peneliti yang meliputi aspek keaktifan, perhatian, kedisiplinan, penugasan dari 18 peserta yang ikut bimbingan menyusun rencana kegiatan harian pada siklus I. Aktifitas peserta dalam mengikuti bimbingan penyusunan rencana kegiatan harian dari pengamatan peneliti dan observer dengan hasil sebagai berikut:



1. Keaktifan peneliti skor terendah 53,33, tertinggi 70, dan rata-rata 63,18.
2. Keaktifan observer skor terendah 56,66, tertinggi 70, dan rata-rata 64,96.
3. Perhatian peneliti skor terendah 43,66, tertinggi 70, dan rata-rata 60,68.
4. Perhatian observer skor terendah 46,66, tertinggi 70, dan rata-rata 60,76.
5. Kedisiplinan peneliti skor terendah 60,00, tertinggi 73,33, dan rata-rata 65,61.
6. Kedisiplinan observer skor terendah 60,00, tertinggi 73,33, dan rata-rata 64,95.
7. Penugasan peneliti skor terendah 60,00, tertinggi 70,00, dan rata-rata 65,07.
8. Penugasan observer skor terendah 60,00 skor tertinggi 70 dan rata-rata 63,80.

Untuk keaktifan peserta rata-rata 64,06 atau kategori cukup, untuk perhatian dengan rata-rata 60,72 atau kategori cukup, sedangkan kedisiplinan peserta rata-rata 65,28 atau kategori cukup dan untuk penugasan dengan rata-rata 64,43 atau kategori cukup. Hasil ini belum sesuai harapan peneliti, sedangkan untuk ketuntasan baru tercapai 30% dari target 75% dari jumlah peserta, sehingga perlu diberikan tindakan atau penggunaan metode yang berbeda dan lebih menarik di siklus kedua. Sedangkan kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan harian secara individu hasilnya 6 orang guru (34%) mendapat nilai Baik, 3 Orang Guru (16%) mendapat nilai Cukup sedangkan 9 orang guru 50% mendapat nilai kurang.

Tabel. 3 Kompetensi Guru TK dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Aspek/Indikator yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Menuliskan identitas secara lengkap	2	10	6	-
Merumuskan tujuan pembelajaran	-	2	6	10
Merancang kegiatan pembelajaran	-	6	8	4
Menuliskan langkah-langkah kegiatan	-	8	8	2
Memilih sumber/ media belajar	-	9	6	3
Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis	-	8	8	2
Memasukkan pendidikan karakter	-	8	10	-
Merancang alat evaluasi dengan tepat	-	6	8	4
Jumlah	2	57	58	27
Prosentase	1,4%	39,6%	40,25%	18,75%

Siklus II

Dalam kegiatan pemberian bimbingan pada Guru TK dalam menyusun RPPH pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. bimbingan secara individu dapat membantu setiap guru yang mengalami kesulitan, guru juga dapat berkonsultasi bila mengalami kesulitan, sehingga hasilnya menjadi baik sesuai harapan peneliti. Tindakan pada siklus dua metode yang digunakan bimbingan secara individu dalam menyusun RPPH hasilnya lebih maksimal karena peserta berkesempatan untuk konsultasi dan mendapat bimbingan secara individu dalam menyusun RPPH. Aktifitas peserta dalam mengikuti bimbingan, nilai pengamatan peneliti dan observer untuk keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan dengan hasil sebagai berikut:

1. Keaktifan peneliti skor terendah 73,33, tertinggi 80, dan skor rata-rata 77,52.
2. Keaktifan observer skor terendah 76,00, tertinggi 83,33, dan rata-rata 78,59.
3. Perhatian peneliti skor terendah 73,33, tertinggi 83,33, dan rata-rata 77,77.
4. Perhatian observer skor terendah 73,33, tertinggi 83,33, dan rata-rata 80,18.
5. Kedisiplinan peneliti skor terendah 73,33, tertinggi 83,33, dan rata-rata 77,77.
6. Kedisiplinan observer skor terendah 73,33, tertinggi 80,00, dan rata-rata 78,02.
7. Penugasan peneliti skor terendah 76,66, tertinggi 83,88, dan rata-rata 79,07.
8. Penugasan observer skor terendah 76,66, tertinggi 83,33, dan rata-rata 78,59.

Untuk keaktifan dengan nilai rata-rata $(77,52 + 78,59) : 2 = 78,05$ berada dalam rentang 76 – 100 termasuk merespon dengan Baik, untuk perhatian nilai rata-rata $(77,77 + 80,18) : 2 = 78,97$ berada dalam rentang 76 – 100 termasuk merespon dengan Baik, untuk kedisiplinan nilai rata-rata $(77,77 + 78,02) : 2 = 77,89$ berada dalam rentang 76 – 100 termasuk merespon dengan Baik, untuk penugasan nilai rata-rata $(79,07 + 78,59) : 2 = 78,83$ berada dalam rentang 76 – 100 termasuk merespon dengan Baik. Sedangkan ketuntasannya rata-rata penilaian dari peneliti



dan observer untuk keaktifan 80%, perhatian 78%, kedisiplinan 80%, dan penugasan 88%. Kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian setiap aspek/indikator yang dinilai hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4. Sedangkan penilaian kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandangan tahun 2018 dari 18 orang guru ada 8 guru atau (44%) mendapat nilai Amat Baik, 7 orang guru atau (39%) mendapat nilai Baik, dan 3 guru atau (17%) mendapat nilai Cukup.

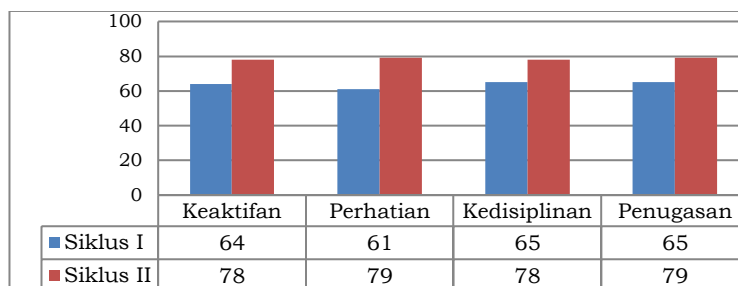
Tabel 4. Kompetensi Guru TK dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Aspek/Indikator yang dinilai	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Menuliskan identitas secara lengkap	14	4	-	-
Merumuskan tujuan	5	10	3	-
Merancang kegiatan pembelajaran	9	7	2	-
Menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran		15	3	-
Memilih sumber belajar sesuai dengan materi	6	10	2	-
Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis	2	13	3	-
Memasukkan pendidikan karakter	6	9	3	-
Merancang alat evaluasi dengan tepat	2	13	3	-
Jumlah	44	81	19	-
Persentase	31%	56%	13%	-

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan setiap pertemuan dalam siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti bimbingan secara klasikal maupun kelompok masih rendah, hal ini dikarenakan perhatian dari peneliti dalam memberikan bimbingan secara klasikal maupun secara kelompok belum maksimal dalam membantu guru yang mengalami kesulitan, guru juga belum dapat berkonsultasi bila mengalami kesulitan, sehingga hasilnya masih sangat rendah belum sesuai harapan peneliti, atau sesuai yang dibutuhkan guru TK dalam menyusun RPPH.

Kekurangan dan kelemahan peneliti dalam memberikan bimbingan pada siklus I yang diberikan secara klasikal dan kelompok dianggap kurang efektif, maka pada pelaksanaan siklus ke II bimbingan dilaksanakan secara individu agar pembimbingan lebih terfokus untuk memperbaiki kekurangan tiap individu, juga membantu individu yang mengalami kesulitan dengan berkonsultasi secara individu pula. Bimbingan individu sesuai yang dibutuhkan guru dalam menyusun RPPH. Hal ini terbukti dengan semakin antusiasnya mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan.

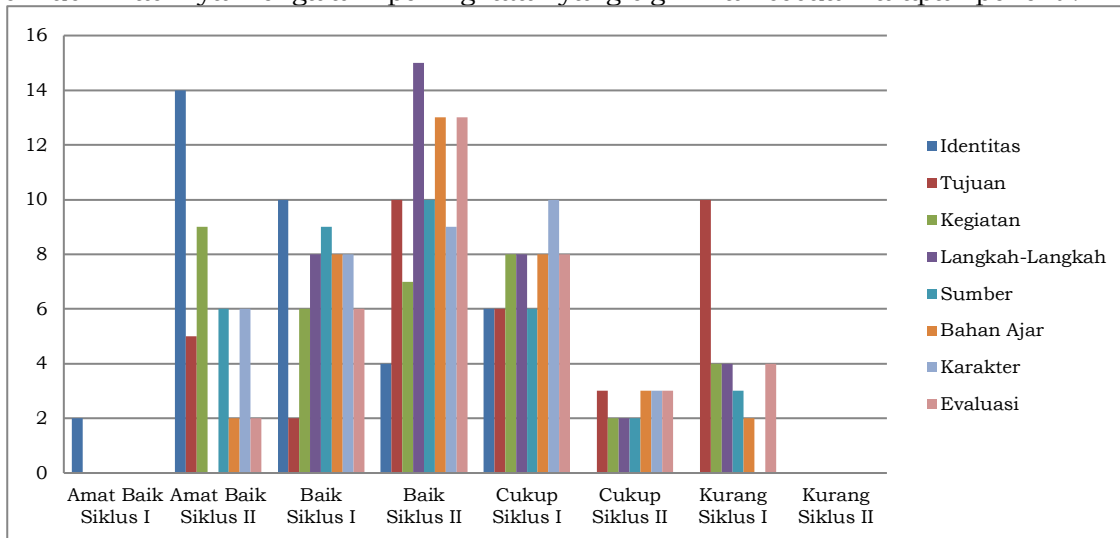


Gambar 1. Aktifitas Guru Dalam Mengikuti Bimbingan Siklus I dan siklus II

Dari Diagram 4.1 hasil pengamatan aktifitas guru dalam mengikuti bimbingan pada siklus I dengan warna biru dan siklus II dengan warna merah, yang meliputi; keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan dalam mengikuti bimbingan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada keaktifan hasil pengamatan siklus I yang semula 64 dengan kategori "Cukup" meningkat menjadi 78 dengan kategori "Baik", Untuk perhatian siklus I yang semula 61 dengan kategori "Cukup" meningkat menjadi 79 dengan kategori "Baik", dan untuk kedisiplinan siklus I yang semula 65 dengan kategori "Cukup" meningkat menjadi 78 dengan kategori "Baik", penugasan siklus I semula 65 dengan kategori "Cukup" meningkat menjadi 79 dengan kategori "Baik". Peningkatan aktifitas guru dalam mengikuti bimbingan ini disebabkan guru sudah mulai menyadari akan kebutuhan informasi juga bimbingan dalam menyusun rencana kegiatan harian sebagai panduan dalam mengajar.

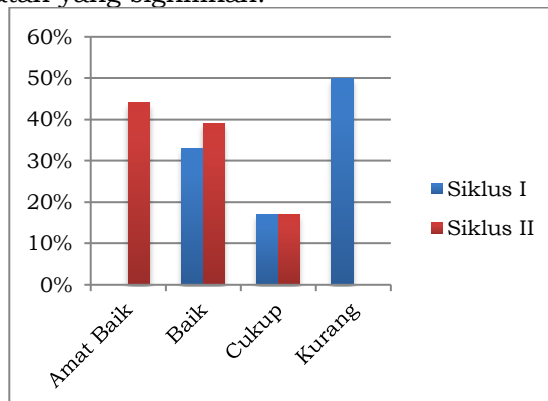


Peningkatan ini sesuai dengan harapan peneliti sehingga pemberian bimbingan berkelanjutan kepada guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian secara keseluruhan aktifitasnya mengalami peningkatan yang signifikan. Dari uraian di atas peneliti berkeyakinan melalui bimbingan berkelanjutan berhasil meningkatkan aktifitas guru dalam menyusun rencana kegiatan harian. Sedangkan kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian setiap aspek/indikator yang terdiri dari: menuliskan identitas, merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan, menuliskan langkah-langkah, memilih sumber dan media, menyusun bahan ajar, memasukkan pendidikan karakter, merancang alat evaluasi pada siklus I hasilnya belum mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti, dan pada tindakan siklus II hasilnya mengalami peningkatan yang signifikan sesuai harapan peneliti.



Gambar 2. Kompetensi Guru dalam Menyusun Indikator RKH Siklus I dan II

Berdasar pada hasil yang telah dicapai pada siklus II peneliti berkesimpulan bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dalam menyusun rencana kegiatan harian di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandungan tahun 2018 sudah berhasil. Alasan penulis mengatakan berhasil adalah setelah materi disajikan melalui bimbingan berkelanjutan secara individual ternyata guru-guru tertarik dan mau mendengarkan walau sebagian kecil masih ada yang berbicara sendiri namun sebagian besar guru ada yang bertanya tentang metode, tentang cara menjabarkan indikator menjadi kegiatan, menanyakan bagaimana proses elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi, peserta juga mengerjakan semua tugas yang diberikan peneliti. Kompetensi peserta dalam menyusun rencana kegiatan harian setelah diberikan bimbingan penyusunan rencana kegiatan harian mengalami peningkatan yang signifikan.



Gambar 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Kegiatan Harian



Perbandingan hasil siklus I dan siklus II tentang kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian terjadi peningkatan yaitu: Peningkatan kualitas yang terjadi untuk kualitas rencana kegiatan harian yang mendapat nilai kurang tidak mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan yaitu dari 9 guru atau 50% pada siklus II menjadi tidak ada atau 0%, yang mendapat nilai cukup tidak mengalami peningkatan yaitu dari 3 guru atau sebesar (17%) pada siklus II ada 3 guru atau (17%), kualitas rencana kegiatan harian yang baik mengalami peningkatan pada siklus I dari 6 guru atau 33% menjadi 7 guru atau 39% pada siklus II, sedangkan yang mendapat nilai amat baik mengalami peningkatan yang signifikan dari tidak ada atau 0% pada siklus I menjadi 8 guru atau 44% pada siklus II. Peningkatan hasil rencana kegiatan harian yang baik 83% ini sesuai yang diharapkan peneliti, yaitu melebihi 75% guru TK mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar, sehingga pemberian bimbingan berkelanjutan guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

1. Melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi guru TK dalam menyusun rencana kegiatan harian Kurikulum 2013 dengan lengkap. di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandungan tahun 2018. Peningkatan ini terjadi pada guru yang mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik pada siklus I ada 6 guru atau 33% menjadi 7 guru atau 39%, sedangkan yang mampu menyusun rencana kegiatan harian amat baik pada siklus I tidak ada menjadi 8 guru atau 44%, sehingga terjadi peningkatan 83% sedangkan target dari peneliti 75% guru TK mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar.
2. Melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan Aktifitas guru TK dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 di Gugus Sirih Gading UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kandungan tahun 2018. Peningkatan aktifitas terjadi pada keaktifan, perhatian, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari 18 guru TK pada siklus I yang semula 65% menjadi 79%, sedangkan target dari peneliti aktifitasnya 75% guru TK menyusun rencana kegiatan harian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) guru sebelum melaksanakan pembelajaran untuk menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar, efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran tercapai; (2) Pengawas TK disarankan untuk melaksanakan pembimbingan berkelanjutan dalam menyusun rencana kegiatan harian, agar guru-guru TK mampu menyusun rencana kegiatan harian dengan baik dan benar; serta (3) Pengawas TK disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keterampilan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan aspek lain yang belum terungkap. Karena Penelitian ini baru pada tahap merencanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Bloom, B. S. (1954). *Taxonomy of Educational Objectives*. Publisher, Longmans, Green.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djumhur dan Surya, M. (1975). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Larlen. (2013). *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Pena Vol. 3, No.1 Juli 2013: 81-91.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Mariyana, R. (2007). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 12, No.1 Tahun 2014. <http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Pedagogia/Article/View/3296> pada Tanggal 14 Maret 2018
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moekijat. (1991). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nitisemito, A. S. (1994). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia.
- Poerwadaminta. (1984). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.
- Riyanto, T. dan Handoko, M. (2004). *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simamora, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suhanda. (2011). *Meningkatkan Motivasi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. *Jurnal Saung Guru*. Diambil dari <http://jurnal.upi.edu/saung-guru/view/792/meningkatkan-motivasi-guru-dalam-penyusunan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran.html> pada tanggal 14 Maret 2018.
- Sukarjo, M. dan Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulistiyani dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno, H. (2000). *Manual SPSS Paket MIDI*. Yogyakarta: Universitas Gajah. Mada.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto & Handoko. (2004). *Pendidikan pada Usia Dini*. Bandung: Remaja.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waridjan dkk. (1984). *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiles, K. (1955). *Supervision For Better Schools*. New York: Prentice Hall.
- Wursanto. (1989). *Pokok-pokok Perencanaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yoni, A., dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.